

Pengaruh *Asset Growth*, *Intrinsic Value* Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015

Muhammad Luthfi, Rahmanisya Okti Nurani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Email ; luthfi27@gmail.com

Abstract. *Asset growth is the growth of assets from year to year. The higher asset growth of the company indicates the company has the opportunity to do business development. Intrinsic value of shares is the value used to assess whether a stock is in an undervalued or overvalued position. The interaction of international trade or multinational companies requires a means of payment that is acceptable to each country. Especially the exchange rate of the United States currency is the US dollar (USD) is accepted in many countries. The purpose of this research is to know the asset growth, intrinsic value and foreign exchange rate to share price at company of financial sector at Indonesia Stock Exchange. Data used is time series data 2011 - 2015 by using method of OLS (Ordinary Least Square). The results showed that intrinsic value partially has a significant influence on stock prices. While Asset growth and foreign exchange rates partially have no significant effect on stock prices. Asset growth, intrinsic value and foreign exchange rates simultaneously affect the stock prices of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015.*

Keyword: *Asset Growth, Intrinsic Value, Foreign Exchange Rate and Stock Price*

1. Latar Belakang

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus; ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmaji dan Fakhruddin, 2015).

Sehubungan dengan keberadaan pasar modal dalam perekonomian Indonesia, maka salah satu faktor yang menunjang dalam kelancaran perdagangan saham adalah harga saham. Harga saham adalah salah satu indikator pengelolaan peningkatan keberhasilan dalam memberikan keuntungan dan kepuasan bagi investor yang menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Ghazali, 2013). Mulyana (2011) menjelaskan harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Amrin (2009) mengatakan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Amrin (2009) mendefinisikan *Asset growth* merupakan pertumbuhan aktiva dari tahun ke tahun. Menurut Yulianto (2010) Semakin tinggi *asset growth* perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini tentu akan mendorong peningkatan laba. Peningkatan laba tentu akan mendorong peningkatan harga saham. Hal ini tentu akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh investor.

Akuba (2014) mengatakan bahwa harga saham yang sering berfluktuasi seringkali berbeda dengan nilai intrinsiknya. Hal ini dikarenakan faktor penyebab diantaranya harga saham cenderung dipengaruhi tindakan irrasional investor dalam berinvestasi saham, adanya unsur permainan yang dilakukan oleh spekulator untuk mendapat keuntungan dalam waktu singkat dan kurangnya atau tidak adanya informasi baru yang relevan dalam menganalisis saham.

Interaksi perdagangan internasional atau perusahaan multinasional membutuhkan alat pembayaran yang bisa diterima oleh masing-masing negara. Khususnya kurs mata uang Amerika Serikat yaitu kurs dollar Amerika (USD) dikarenakan diterima di berbagai negara. Menguatnya USD terhadap valuta asing, aset (kewajiban) yang dinyatakan dalam valuta asing tersebut nilainya menurun, sebaliknya apabila USD melemah, aset (kewajiban) yang dinyatakan dalam valuta asing tersebut nilainya naik (Subramanyam dan Wild, 2016).

Perkembangan transaksi saham perusahaan sektor keuangan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 perkembangan transaksi saham mengalami penurunan sebesar 2,60%. Pada tahun 2013 hingga 2015 perkembangan transaksi saham mulai membaik diikuti dengan meningkatnya persentase transaksi sebesar 0,04% pada tahun 2013 dan 2,50% pada tahun 2014. Perusahaan sektor keuangan mencapai 21,6% pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan sebesar 1,5 % hingga pada tahun 2015 sektor keuangan mencapai 23,10%. Sektor keuangan merupakan sektor yang memiliki tingkat persentase nilai transaksi saham tertinggi dibanding sektor lainnya pada tahun 2012 hingga 2015 berdasarkan industri yang terdaftar di BEI.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal

Informasi dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengetahui apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sehingga dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Investor akan tertarik untuk melakukan transaksi saham apabila informasi tersebut memberikan sinyal baik (*good news*).

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan beraksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi dan menunggu (*wait and see*) perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan keputusan tersebut bukanlah hal salah, melainkan dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Teori Agensi

Tohir (2013) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan dasar untuk pembahasan mengenai pengungkapan informasi laporan keuangan. Dinamakan teori agensi karena di sini ada dua peran (pelaku) utama dalam kepentingan pengungkapan informasi keuangan, yaitu manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal.

Teori keagenan mendeskripsikan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, oleh sebab itu pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaan kepada pemegang saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode (Ghazali, 2013).

Asset Growth

Jogiyanto (2013) mendefinisikan *asset growth* sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta. Yulianto (2010) mendeskripsikan *asset growth* yaitu rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah.

Intrinsic Value

Subramanyam dan Wild (2016) menjelaskan nilai intrinsik (*intrinsic value*) sebagai nilai sebuah perusahaan (atau sahamnya) berdasarkan analisis fundamental, tanpa mengacu pada nilai pasar (atau harga saham). Walaupun nilai pasar perusahaan dapat sama atau mendekati nilai intrinsiknya, tidaklah selalu demikian halnya. Strategi investor yang menggunakan analisis fundamental adalah sebagai berikut: beli saham perusahaan bila nilai intrinsiknya lebih tinggi dari nilai pasarnya, jual saham bila nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya dan tahan saham apabila nilai intrinsiknya mendekati nilai pasarnya.

Nilai Tukar Mata Uang Asing

PSAK nomor 10 tentang “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing” paragraf 08 mendefinisikan kurs sebagai rasio pertukaran untuk dua mata uang. PSAK nomor 10 paragraf 20-21 menyebutkan bahwa pengakuan awal suatu transaksi mata uang asing yaitu suatu transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam valuta asing, termasuk transaksi yang timbul ketika entitas:

1. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam suatu mata uang asing.
2. Meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang merupakan utang atau tagihan didenominasikan dalam valuta asing; atau
3. Memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan kewajiban yang didenominasikan dalam suatu mata uang asing.

Hipotesis

H₁ : *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

H₂ : *Intrinsic Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

H₃ : Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

a. H₄ : *Asset Growth*, *Intrinsic Value* dan Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh terhadap Harga saham

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Semua perusahaan termasuk dalam kelompok sektor keuangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
- b. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- c. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2011-2015, baik secara fisik maupun melalui *website* www.idx.co.id atau pada *website* masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Dalam penelitian ini data harga saham yang digunakan yaitu *close price* yang didapat melalui publikasi perusahaan sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2011 hingga 2015.

Asset Growth

Dalam penelitian ini data *Asset Growth* didapat melalui perhitungan atas laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi pada website BEI. Variabel ini diperoleh dengan menggunakan rumus (Novera, 2013):

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}(t) - \text{Total Aktiva}(t - 1)}{\text{Total Aktiva}(t - 1)}$$

Intrinsic Value

Dalam penelitian ini data *intrinsic value* didapat melalui perhitungan atas laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi pada website BEI. Variabel ini diperoleh dengan menggunakan rumus (Puspita, 2013):

$$\text{Intrinsic Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\frac{\text{Book Value Per Share}}{\text{Total Equity}}}$$

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Paid Up Capital}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai Tukar Mata Uang Asing

Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah mata uang Indonesia (rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (dolar) di wilayah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah atas ketentuan Bank Indonesia dari tahun 2011- 2015.

Alat Analisis

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan program *Software Eviews 9.5 SV*.

Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik

Agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y	: Variabel dependen ((harga saham)
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
X ₁	: Variabel independen (<i>Asset Growth</i>)
X ₂	: Variabel independen (<i>Intrinsic value</i>)
X ₃	: Variabel independen (Nilai Tukar Mata Uang Asing)
e	: Error

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis, penyebarannya normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regres terdistribusi tidak normal karena nilai *Jarque-Bera* model sebesar 0,000000 berada dibawah 0,05.

Merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal (Dielman, 1961) dalam (Martini, 2014). Artinya bahwa walaupun dari pengujian normalitas menunjukkan hasil data tidak berdistribusi normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tetap dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi apakah suatu model terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas. Berdasarkan hasil *output* bahwa Nilai VIF dari variabel *asset growth* sebesar 2,748327, variabel *intrinsic value* sebesar 1,001327 dan variabel nilai tukar sebesar 2,746183. Ketiga variabel independen basarannya < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi variasi residual tidak sama dari satu pengamat ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil *output* tampak bahwa nilai *probabilitas* sebesar 0,7748 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ dengan demikian data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* dengan serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Berdasarkan hasil *output* nilai Prob. F hitung sebesar 0,4677 lebih besar dari tingkat α 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Bentuk model dalam penelitian ini adalah bentuk linier. Analisis regresi dilakukan dengan metode *ordinary least square*. Persamaan yang diestimasi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,0783 + (-0,0063) X_1 + 0,1809X_2 + 0,017X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *asset growth* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.006303 artinya apabila terjadi perubahan variabel *asset growth* sebesar 1 maka harga saham akan menurun sebesar 0.006303.
2. Variabel *Intrinsic value* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.180944 artinya apabila terjadi perubahan variabel *Intrinsic value* sebesar 1 maka harga saham akan meningkat sebesar 0.180944.
3. Variabel Nilai tukar memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.017948 artinya apabila terjadi perubahan variabel Nilai tukar sebesar 1 maka harga saham akan meningkat sebesar 0.017948.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t-hitung yang diperoleh untuk *asset growth*, *intrinsic value* dan nilai tukar mata uang asing masing-masing adalah 0.9129, 0,0000 dan 0,8245 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *asset growth* dan nilai tukar mata uang asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *intrinsic value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji-F mendeteksi secara keseluruhan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai f-hitung yang diperoleh untuk *asset growth*, *intrinsic value* dan nilai tukar mata uang asing adalah 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan *asset growth*, *intrinsic value* dan nilai tukar mata uang asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Asset Growth* terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi maka kebutuhan dana dalam membiayai ekspansinya menjadi besar, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan labanya untuk menutupi ekspansi. Hal tersebut mengakibatkan deviden yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham akan mengalami penurunan.

Sebagai contoh salah satu sampel peneliti, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk mengalami peningkatan *asset growth* sebesar 33,48% menjadi 43,87% atau meningkat sebesar 10,39% ditahun 2015, namun meningkatnya pertumbuhan tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Harga saham PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk justru mengalami penurunan sebesar Rp 68.00 menjadi Rp 51.00 atau menurun sebesar 25%. PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk terakhir mengumumkan pembagian deviden pada 15 Juli 2011.

Sedangkan Bank Central Asia Tbk yang mengalami penurunan pertumbuhan justru mengalami peningkatan harga saham. Pertumbuhan Bank Central Asia Tbk menurun sebesar 11,31% menjadi 7,59% atau menurun sebesar -3,72% pada tahun 2015, sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 13.125 menjadi Rp 13.300 atau sebesar 1,33%. Bank Central Asia Tbk juga mengumumkan dividennya pada 12 November 2015 sebesar Rp 55.00 meningkat sebesar 10% dimana sebelumnya pada 04 Desember 2014 perusahaan mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp 50.00. Berdasarkan *signaling theory* hal tersebut akan menciptakan persepsi buruk terhadap investor sehingga investor tidak tertarik melakukan investasi.

Pengaruh *Intrinsic Value* terhadap Harga Saham

Intrinsic value menjadi salah satu tolak ukur investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor berharap membeli saham pada saat kondisi *undervalued* atau murah dan menjual saham pada saat kondisi *overvalued*. Nilai yang terkandung di dalam saham telah sesuai yang diinginkan dan diharapkan investor ditandai dengan harga saham yang terjadi pasar sama dengan nilai intrinsiknya.

Pengaruh Nilai tukar terhadap Harga Saham

Selama tahun 2011- 2015 Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami depresiasi atau melemah hingga mencapai Rp 14,645.00 per dollar AS. Investor cenderung akan berhati-hati dalam melakukan transaksi saham apabila nilai tukar mengalami depresiasi, namun meskipun nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi, laju pertumbuhan perdagangan saham justru tetap meningkat dimana jumlah transaksi saham selama tahun 2011- 2015 terus mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan Jumlah transaksi saham

Tahun	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar	Tingkat pertumbuhan	Jumlah transaksi saham (ribuan kali)	Tingkat pertumbuhan
Per Desember 2011	Rp 9.068,00	1%	28.023,05	8%
Per Desember 2012	Rp 9.670,00	6%	29.941,04	7%
Per Desember 2013	Rp 12.189,00	21%	37.499,46	25%
Per Desember 2014	Rp 12.440,00	2%	51.457,61	37%
Per Desember 2015	Rp 13.795,00	10%	54.066,25	5%

Sumber: Bank Indonesia dan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat meskipun nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi atau melemah, hal tersebut tidak mempengaruhi investor dalam melakukan perdagangan pada pasar saham.

Pengaruh *Asset Growth*, *Intrinsic Value* dan Nilai tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui variabel nilai tukar dengan nilai probabilitas F_{hitung} $0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,107038 artinya persentase sumbangan pengaruh *asset growth*, *intrinsic value* dan nilai tukar mata uang asing terhadap harga saham adalah sebesar 10,70%, sedangkan sisanya sebesar 89,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Asset Growth*, *Intrinsic Value* dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *Asset Growth* dan Nilai tukar mata uang asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Intrinsic Value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Asset Growth*, *Intrinsic Value* dan Nilai tukar mata uang asing secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*)

dalam perhitungan variabel *intrinsic value*. Peneliti selanjutnya juga hendaknya menambahkan variabel independen lainnya seperti *Earnings variability* dan *Accounting beta*.

Daftar Pustaka

- Akuba, Novriyanti. 2014. “Analisis Perbandingan Antara Nilai Intrinsik Dengan Harga Saham Sebagai Dasar Keputusan Investasi Melalui Pendekatan Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Anggoro, Tri Susilo. 2011. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Amrin, Abu. 2009. “Pengaruh Asset Growth, Leverage Dan Return On Investmen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Brighmam, Eugene F., Houston, Toel F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono., dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Faoriko, Akbar. 2013. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriana, Dian Eka. 2014. Pengaruh Nilai Intrinsik Saham Terhadap Harga Saham Pada Saham *Blue Chip*. Skripsi. Universitas Mercu Buana.
- Ghazali, Munarfah. 2013. “Faktor-Faktor Fundamental Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harrison Jr, Walter T., Horngren, Charles T., Thomas, C William., Suwardi, Themin. 2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta; Erlangga.
- Hendrianto. 2012. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi– Vol. 1, No.3.
- Jensen, Michael C., and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4. Erlangga
- Kurniadi, Rachmat. 2013. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) Dan Jumlah Uang Beredar (JUB), Terhadap Nilaiharga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramanulya. 2015. Praktikum Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini, Tri. 2014. Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Bengkulu
- Muktiadji, Nusa., dan Felicia. 2013. Analisis Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Intrinsik dan Nilai Pasar Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 2, 2013
- Mulyana, Deden. 2011. Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Magister Manajemen Volume 4 Nomor 1 Maret 2011 halaman 77-96.
- Mulyani, Neny. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 10.

- Purnomo, Tri Hendra., Widyawati, Nurul. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 10
- Puspita, Indah Lia, 2013. “Pengaruh Growth Asset Dan Intrinsic Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2, No. 2.
- Raminah. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2007- 2012. Skripsi.Universitas Sumatera Utara Medan.
- Ross, Stephen A. 1977. The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, Vol. 8, No. 1.
- Setianan, Andreas Ronald., dan Adwitya, Astika Rizky. 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan EVA Terhadap Return Saham. *aktifJurnal Bisnis dan Ekonom Vol. 2, No. 1, Juni 2011, 54 – 67.*
- Simatupang, Manganasa. 2010. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2015. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Subramanyam, K. R., dan Wild, John J. 2016. Analisis Laporan Keuangan *Financial Statment Analisis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Rizky Nugraha. 2014. Pengaruh *Intelectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Intelectual Capital* sebagai variabel intervening. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim. 2015. Buku Panduan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati
- Tohir, Rusli. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Pada Kualitas Laba Dengan *Intellectual Capital Disclosure* Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Watts, Ross L. 2003. Conservatism In Accounting. University of Rochester
- Yulianto, Yulius. 2010. “Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, Return On Investment, Dan Deviden Yield Terhadap Beta Saham”. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Zubir, Zalmi. 2010. Manajemen Investasi. Jakarta; Salemba Empat.